

CITRA KOTA GORONTALO : DULU DAN SEKARANG 1



CITRA PROVINSI GORONTALO : DULU DAN SEKARANG 1

PENULIS:

Ninieek Pratiwi
Yohannes P. Erick
Rosyid A. Azhar
Vierta Ramlan Tallei
Mohammad Faisal Dunggio
Nurmaningsih N.Abdul
Nirmawaty Laha
Zulkifli Otaya
Tsaniah Insanie
Zulfikar Niode



GET PRESS INDONESIA

CITRA PROVINSI GORONTALO : DULU DAN SEKARANG 1

Penulis: Ninieek Pratiwi
Yohannes P. Erick
Rosyid A. Azhar
Vierta Ramlan Tallei
Mohammad Faisal Dunggio
Nurmaningsih N.Abdul
Nirmawaty Laha
Zulkifli Otaya
Tsaniah Insanie
Zulfikar Niode

ISBN:

Editor : Yuliatr Novita, M.Hum.
Penyunting: Tri Putri Wahyuni, S.Pd.
Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd.
Penerbit: GET PRESS INDONESIA
Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi:

Jl. Palarik RT 01 RW 06, Kelurahan Air Pacah
Kecamatan Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat

website: www.getpress.co.id
email: adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Mei 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Saudara-saudara yang terhormat,

Salam sejahtera,

Dengan rendah hati, saya sebagai Ketua Ikatan Arsitek Indonesia Provinsi Gorontalo, merasa bangga dan berbesar hati untuk memberikan kata sambutan atas peluncuran buku berjudul "Citra Provinsi Gorontalo: Dulu dan Sekarang series 1". Buku ini tidak hanya menjadi suatu karya monumental, tetapi juga menjadi bukti nyata akan perjalanan sejarah Kota Gorontalo yang kaya akan warisan budaya dan arsitektur.

Dalam setiap halaman buku ini, kita disuguhkan dengan penggambaran yang mengagumkan tentang bagaimana Kota Gorontalo telah bertransformasi dari masa ke masa. Kita disajikan dengan gambaran yang mendalam tentang keindahan arsitektur tradisional yang masih lestari hingga kehadiran perkembangan modern yang mewarnai wajah kota ini. Sebuah perjalanan yang memperkaya nilai-nilai estetika dan menggugah kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya.

Dalam menyaksikan kemajuan yang dihadirkan oleh buku ini, saya tidak dapat menahan diri untuk tidak mengapresiasi kerja keras para penulis, fotografer, dan semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan buku ini. Upaya mereka telah memberikan suatu kontribusi yang tak ternilai dalam mempertahankan dan mempromosikan keindahan serta kekayaan budaya Gorontalo.

Sebagai anggota komunitas arsitek, kami menyadari pentingnya peran kami dalam menjaga dan mengembangkan keberlanjutan lingkungan binaan. Melalui buku ini, kami diingatkan akan tanggung jawab kami untuk terus menghasilkan karya-karya yang tidak hanya memenuhi kebutuhan manusia secara fisik, tetapi juga memelihara identitas dan integritas budaya setempat.

Akhir kata, saya berharap buku "Citra Kota Gorontalo: Dulu dan Sekarang series 1" dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi masa depan untuk terus mencintai dan memelihara kekayaan budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur. Mari kita bersama-sama menjaga keindahan dan keutuhan kota Gorontalo untuk anak cucu kita kelak.

Terima kasih.

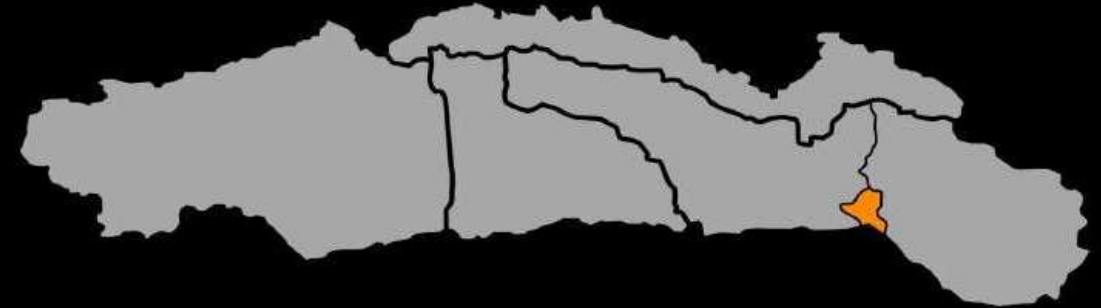
Hormat kami,

Ir.Ar.Yohanes P. Erick A.,S.T.,M.Sc

Ketua Ikatan Arsitek Indonesia Provinsi Gorontalo



Provinsi Gorontalo



Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo yang terletak di Teluk Tomini. Secara geografis kota Gorontalo terletak pada koordinat 122.59' -44" Bujur Timur dan 00.28' 17" - 00.35' 56" Lintang Utara, dengan luas 64,79 km². Wilayah kota Gorontalo berbatasan dengan Kabupaten Bone Bolango di sebelah utara dan timur, Teluk Tomini di selatan, dan Kabupaten Gorontalo di sebelah barat.

Kawasan Heritage Kota Gorontalo

Kota Gorontalo merupakan Ibu Kota Provinsi Gorontalo mempunyai akar sejarah yang panjang, sejarah Gorontalo dimulai dengan munculnya kerajaan-kerajaan sampai masuk penjajahan bangsa-bangsa Eropa. Perjalanan sejarah yang panjang meninggalkan beragam warisan budaya. Salah satu warisan maha penting di Kota Gorontalo adalah kota tua, baik berupa bangunan arsitektur yang ada sebelum dan sejak zaman Kolonial Belanda maupun yang telah ada pasca kemerdekaan hingga dekade 70an. Bangunan tersebut berdiri sederetan di sekitar alun-alun Taruna Remaja Gorontalo sampai Masjid Agung Baturrahim. Keseluruhannya bangunan masih memberikan nuansa arsitektur Kolonial Belanda yang begitu khas sampai akhir millenium kedua.

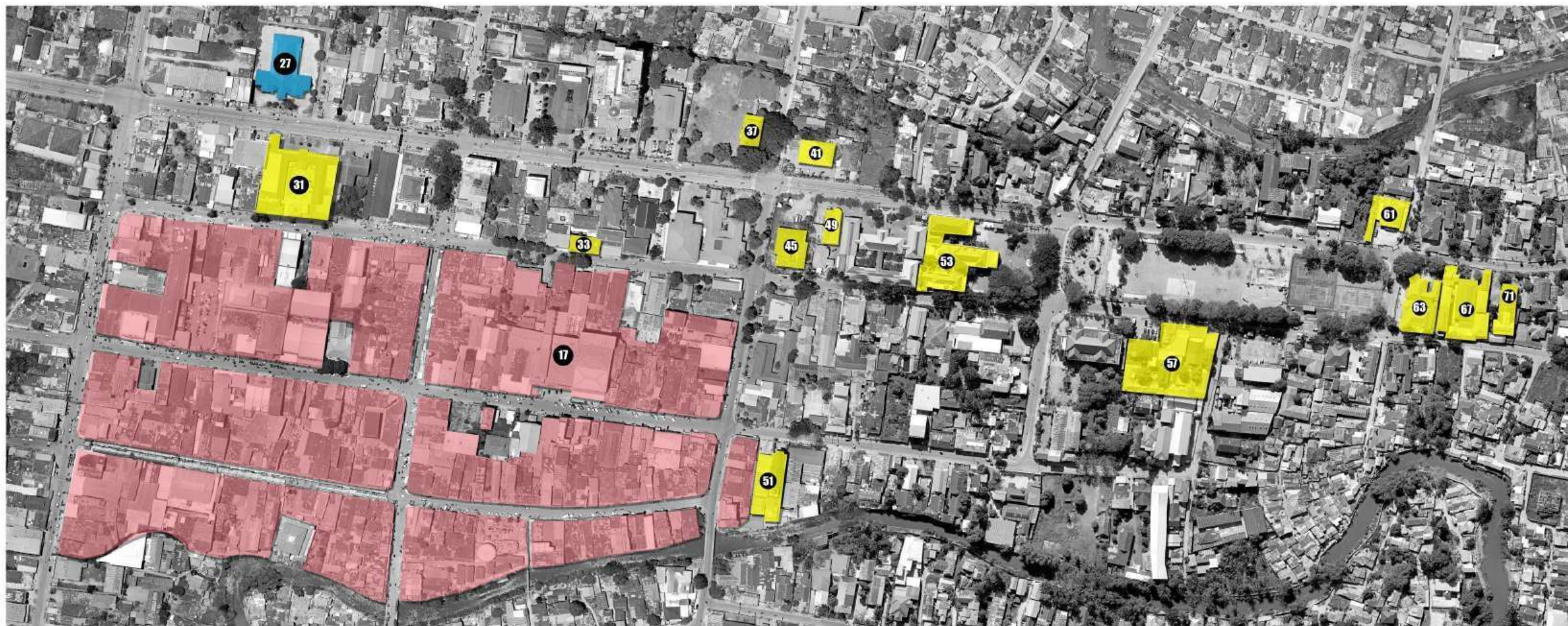
Pemetaan Kota Tua di Gorontalo dimulai dari Teluk Gorontalo. Hal ini dilakukan karena melalui teluk ini masyarakat Gorontalo di masa lalu melakukan kontak dengan dunia luar Gorontalo. Bentuk Teluk Gorontalo yang khas dan menghadap ke Teluk Tomini memperlihatkan bahwa masyarakat Gorontalo di masa lalu melakukan kontak dengan daerah lain melalui teluk ini (Baga et al., 2022).

Kawasan Heritage

Pelaksanaan P3KP (Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka) merupakan upaya pemerintah yang bertujuan mengawal dan melindungi Kota Pusaka yang ada dan tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Terdapat 53 kabupaten dan kota di Indonesia yang menjadi peserta P3KP dari 22 Provinsi sebagai kota pusaka. Kota Gorontalo yang terletak di Propinsi Gorontalo merupakan salah satu peserta P3KP tersebut dan telah diarahkan oleh pemerintah sebagai Kota Pusaka. Program ini merupakan upaya nyata untuk melestarikan aset-aset pusaka bangsa yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

Kota Gorontalo memiliki sebuah kawasan historis yang dibangun oleh Raja Botutihe di tahun 1140 Hijriah yang dikenal masyarakat sebagai kota tua. Deretan bangunan tua dengan bentuk dan ornamen khas hasil akulturasi budaya lokal, Arab, Cina, Bugis dan Kolonial turut memperkuat nuansa historis tersebut (Abdul, Arifin, dan Tallei 2017).





Daftar Isi

- | | | | |
|----|------------------------------|----|--------------------------------------|
| 17 | Pusat Perdagangan | 51 | Klenteng Thian Hou Kiong |
| 27 | Balai Kartini | 53 | Gedung Asisten Residen |
| 31 | Kodim 1304 | 57 | Hotel Velberg |
| 33 | PEDAGO | 61 | Gedung Societiet Wilhelmina |
| 37 | Bekas Rumah Dinas Kantor Pos | 63 | RUMKITBAN |
| 41 | Kantor Pos | 67 | Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| 45 | PT Pelni | 71 | Villa Sweet Home |

- | | |
|--|---|
| | Sebaran Bangunan Diduga Cagar Budaya (DCB) Kota Gorontalo |
| | Pusat Perdagangan Kota Gorontalo |
| | Arsitektur Jengki |



Sumber: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

Baiat Muslimat Zaman Dulu

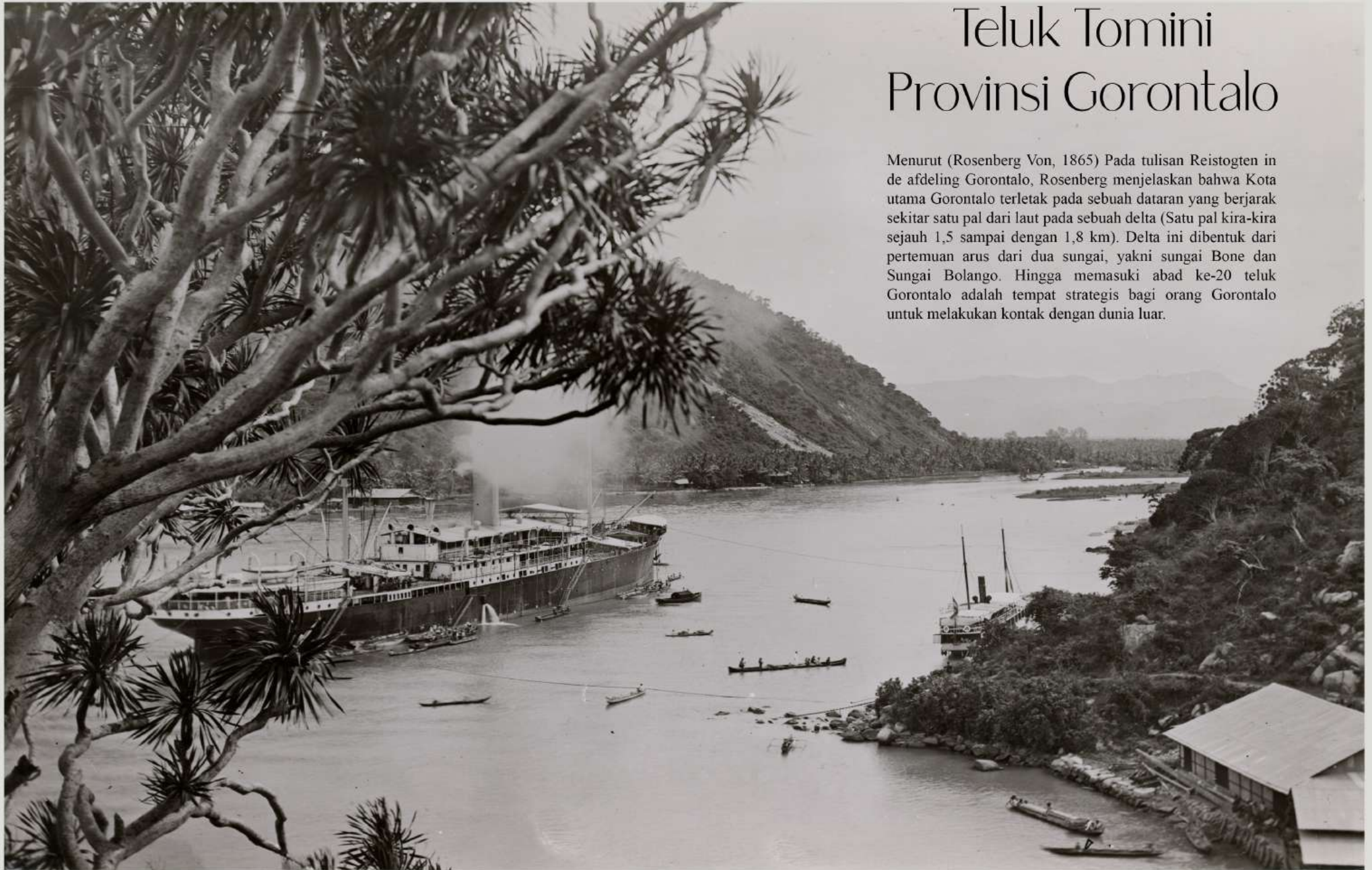
—
Tradisi ini merupakan
acara adat yang
diselenggarakan oleh
Masyarakat
Gorontalo terhadap
kaum wanita yang
sudah memasuki
masa baligh



Teluk Tomini

Provinsi Gorontalo

Menurut (Rosenberg Von, 1865) Pada tulisan Reistogten in de afdeling Gorontalo, Rosenberg menjelaskan bahwa Kota utama Gorontalo terletak pada sebuah dataran yang berjarak sekitar satu pal dari laut pada sebuah delta (Satu pal kira-kira sejauh 1,5 sampai dengan 1,8 km). Delta ini dibentuk dari pertemuan arus dari dua sungai, yakni sungai Bone dan Sungai Bolango. Hingga memasuki abad ke-20 teluk Gorontalo adalah tempat strategis bagi orang Gorontalo untuk melakukan kontak dengan dunia luar.



Situasi Jalanan pada masa kolonial di Kota Tua

Gambar diambil ditahun yang berbeda-beda.
Situasi ini menggambarkan Kota Tua pada masa kolonial



Situasi Jalanan pada masa sekarang di Kota Tua

Situasi diambil
pada tahun 2023
di sekitar Lapangan Taruna.
Kawasan ini terkenal
dengan Kota Tua

Kondisi Dulu



Kondisi Sekarang pada tahun 2023



Jalur Masuk Warga Asing melakukan Transaksi Jual Beli

Pemetaan Kota Tua di Gorontalo dimulai dari Teluk Gorontalo. Hal ini dilakukan karena melalui teluk ini masyarakat Gorontalo di masa lalu melakukan kontak dengan dunia luar Gorontalo. Bentuk teluk Gorontalo yang khas dan menghadap ke Teluk Tomini memperlihatkan bahwa masyarakat Gorontalo di masa lalu melakukan kontak dengan daerah lain melalui teluk ini.



Pusat Perdagangan Kota Gorontalo

Etnik lain yang semakin menjadikan Kota Gorontalo multikultural adalah etnik Cina. Mereka pertama kali didatangkan oleh VOC ke Sulawesi Utara (Induk Provinsi Gorontalo sebelum Pemekaran) sebagai petugas pembangunan Fort Amsterdam sekitar tahun 1678. Mereka kemudian menekuni perdagangan dan menyebar ke Gorontalo.

Tak hanya Etnis Cina dari Manado, Gorontalo juga menjadi tujuan pedagang Cina yang berasal dari Makassar, Sulawesi Tengah, Jawa bahkan langsung dari Cina. Selain karena lokasinya yang strategis menghubungkan Singapura dan Pelabuhan Asia Timur. Kedatangan etnis Cina didorong oleh penemuan pegunungan perbatasan Gorontalo- Kaidipang pada 1720-an.

Para pendatang Cina kemudian membangun permukiman khusus sebagai tempat tinggal sekaligus tempat berdagang yang lazim disebut kampung Pecinan. Permukiman Cina terletak di dekat Sungai Bolango (sekarang masuk Kelurahan Biawao, pusat Kota Gorontalo). Selanjutnya dilakukan pembangunan Kelenteng Tian Hou Kiong sebagai tempat ibadah agama Buddha, Tao, dan Konghucu sekaligus difungsikan sebagai tempat berkumpul bagi orang-orang Cina. Pembangunannya digagas oleh Lie Bun Yat, Kho Lin Tjie, Yo Ho Lian, dan Lie Bun Tjae (Hasanuddin & Amin, 2012: 129).

Eksistensi etnik Cina di Kota Gorontalo kian diperkuat dengan keberadaan nisan berangka tahun 1863 di pemakaman Cina Kampung Siendeng dan sebuah prasasti bertarih 1883 di Kelenteng Tian Hou Kiong. Keberadaan dua artefak ini menandakan bahwa orang-orang Cina adalah bangsa penetap, bukan sekadar bangsa penyinggah. Selain itu, eksistensinya juga menunjukkan adanya aktivitas keagamaan yang dilakukan orang-orang Cina (Gunawan, 2016: 44-45).

Bangunan ini memiliki ciri khas sebagaimana bangunan pertokoan Cina dengan fasad masif yang tinggi di bagian atas dengan beberapa lubang ventilasi. Di bagian bawah terdapat sebuah pintu dan 3 buah jendela yang salah satunya memiliki kaca. Jendela kaca ini kelihatannya merupakan upaya penyesuaian fasad bangunan yang saat ini difungsikan sebagai salon. Pola pintu papan yang diagonal juga merupakan salah satu ciri khas yang dapat ditemukan pada bangunan- bangunan lain di kawasan ini. Bangunan ini tampak tidak terawat, dindingnya dipenuhi oleh bercak-bercak jamur dan terdapat coretan vandalisme. Selayaknya bangunan ini menjadi perhatian pemerintah bersama masyarakat karena berlokasi di kota tua, sehingga kondisinya dapat mempengaruhi image kota tua.





Kompleks pertokoan Murni ini dulunya merupakan terminal angkutan luar kota yang melayani rute ke arah Kwandang dan sebagainya. Area terminal waktu itu meliputi kompleks pertokoan Murni, Hotel Karina di sebelah Utara dan Kantor Bank SulutGo di sebelah Barat.

Kehilangan terminal tersebut memberikan pengingat tentang berjalannya waktu dan perubahan yang tak terhindarkan dalam lingkungan kita. Meskipun peran dan fungsi bangunan telah berubah, penting bagi kita untuk merenungkan jejak sejarah yang pernah ada di tempat ini.



Bangunan di samping juga memiliki ciri khas sebagaimana bangunan pertoko dengan fasad masif yang tinggi di lantai 2 dengan beberapa jendela lubang ventilasi. Di bagian bawah terdapat 4 buah pintu dan sebuah semuanya dari bahan kayu. Bagian luar bangunan ini juga tampak kurang terawat, bercak-bercak mengotori dinding bangunan ini.

Bangunan ini merupakan toko yang menjual alat-alat tulis yang juga memiliki ciri khas bangunan pertokoan Cina dengan fasad masif yang tinggi di bagian atas dengan beberapa lubang ventilasi. Di bagian bawah terdapat 2 buah pintu dan 2 jendela besar, semuanya dari bahan kayu. Pola pintu vertikal dan horisontal, tidak diagonal sebagaimana bangunan lainnya. Bagian luar bangunan ini juga tampak kurang terawat, bercak-bercak jamur mengotori dinding fasad bangunan ini terutama di bagian atas.



Deretan Pertokoan berdiri apik di sekitar Kota Tua. Kawasan Pertokoan ini dikenal dengan 2 kampung yaitu Kampung China dan Kampung Arab. Pertokoan ini menjual berbagai jenis produk; pakaian, sepatu, kebutuhan Sekolah, dll.





Balai Kartini

Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Gorontalo

Ipilo, Kec. Kota Tim., Kota Gorontalo, Gorontalo 96134

Bentuk arsitektur Gedung Balai Kartini sangat berbeda dengan gedung-gedung lain dari periode yang sama yang pernah berdiri di Kota Gorontalo. Kuda-kuda pelana yang membujur antar tiang-tiang atap dan badan bangunan induk melintang silang. Fondasi dari batu dengan struktur dinding dari bata yang diplester dan dicat berwarna putih.

Jendela dengan bentuk panil-panil sejajar, Ketebalan dinding rata-rata 30 cm dengan konstruksi beton bertulang mewakili arsitektur kolonial. Atap bangunan pelana majemuk bersilangan yang menjulang tinggi dengan belvedere kecil di puncaknya, mewakili arsitektur tradisional.





Tampak Depan

KODIM 1304

Jl. Ahmad Yani, Biawao, Kota Sel., Kota Gorontalo, Gorontalo 96134

Fungsi awal bangunan ini sebagai Eur Lagere School (ELS) atau disebut juga sekolah khusus untuk anak-anak pejabat Belanda. Bangunan ini terbuat dari bahan beton yang sangat kuat dan masih mempertahankan bentuk aslinya, sesuai fungsi awal, sebagai sekolah yang ruangnya terbagi seperti ruang kelas tempat belajar. secara keseluruhan luas bangunan 1.273 m².

Sebagian besar bangunan masih mempertahankan arsitektur kolonial ini dapat kita jumpai pada denah bangunan ini berbentuk huruf "U" simetris, fasade bangunan pada main entrance, bukan dengan tiga daun jendela kaca, terdapat dormer pada atap bangunan, ornamet dan bentuk bangunan. Pengaruh arsitektur tradisional pada bentuk atap pelana, dan bentuk bukaan jendela persegi empat.



PD Pedago dan Gudang Tepbek

Jl. Pertiwi No.25,
Biawao, Kota Sel.,
Kota Gorontalo

Bangunan ini bertipe rumah toko (ruko) yang memanjang dengan balkon selasar di lantai atas. Bangunan tua yang merupakan pertokoan China seperti ini banyak tersebar di wilayah bekas kolonial Eropa yang sebagian besar berada di negara-negara tropis (Asia Tenggara, Karibia, Amerika Latin).



PD

Pedago dan Gudang Tepbek

Jl. Pertiwi No.25, Biawao, Kota Sel., Kota Gorontalo

Gaya arsitektur Indis terlihat dari jendela krepak dan ornamen Gorontalo yaitu pakadanga pada fascia serta jalamba pada ventilasi dan juga railing, yang dipadukan dengan ornamen kotak di sepanjang dinding dan di atas arch doorway (pintu lengkung) yang berfungsi sebagai hiasan.

Terdapat tiga buah pintu kayu di lantai bawah serta sebuah pintu kayu di tengah-tengah lantai atas. Di atas ambang pintu lantai atas terdapat ornamen ukiran kayu. Kolom terinspirasi dan balustrade bergaya Baroque.

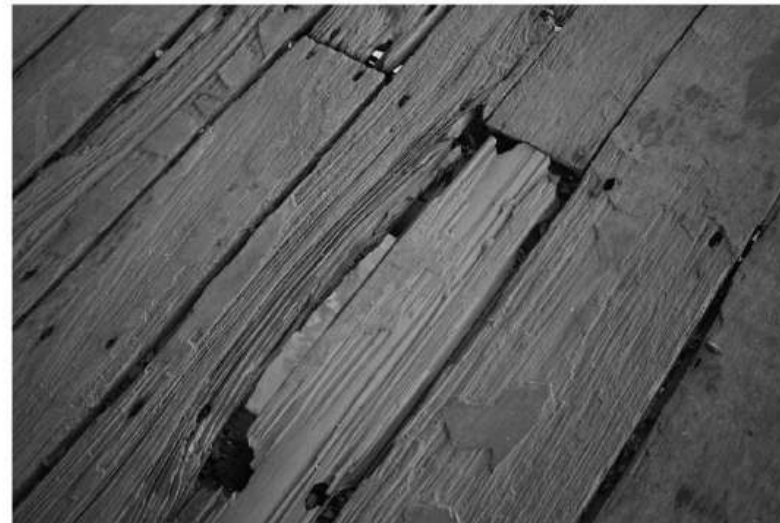
Sangat disayangkan sebagaimana bangunan tua lain di kawasan ini kondisi bangunannya kurang terawat. Terlihat dan dinding yang kusam dan berjamur serta ornamen yang rusak. Bangunan ini semestinya dipugar dan dilestarikan sebagai aset wisata kota tua.





Bekas
Rumah Dinas
Kepala Kantor Pos

Jl. 23 Januari, Ipilo, Kec. Kota Tim.,
Kota Gorontalo, Gorontalo 96133



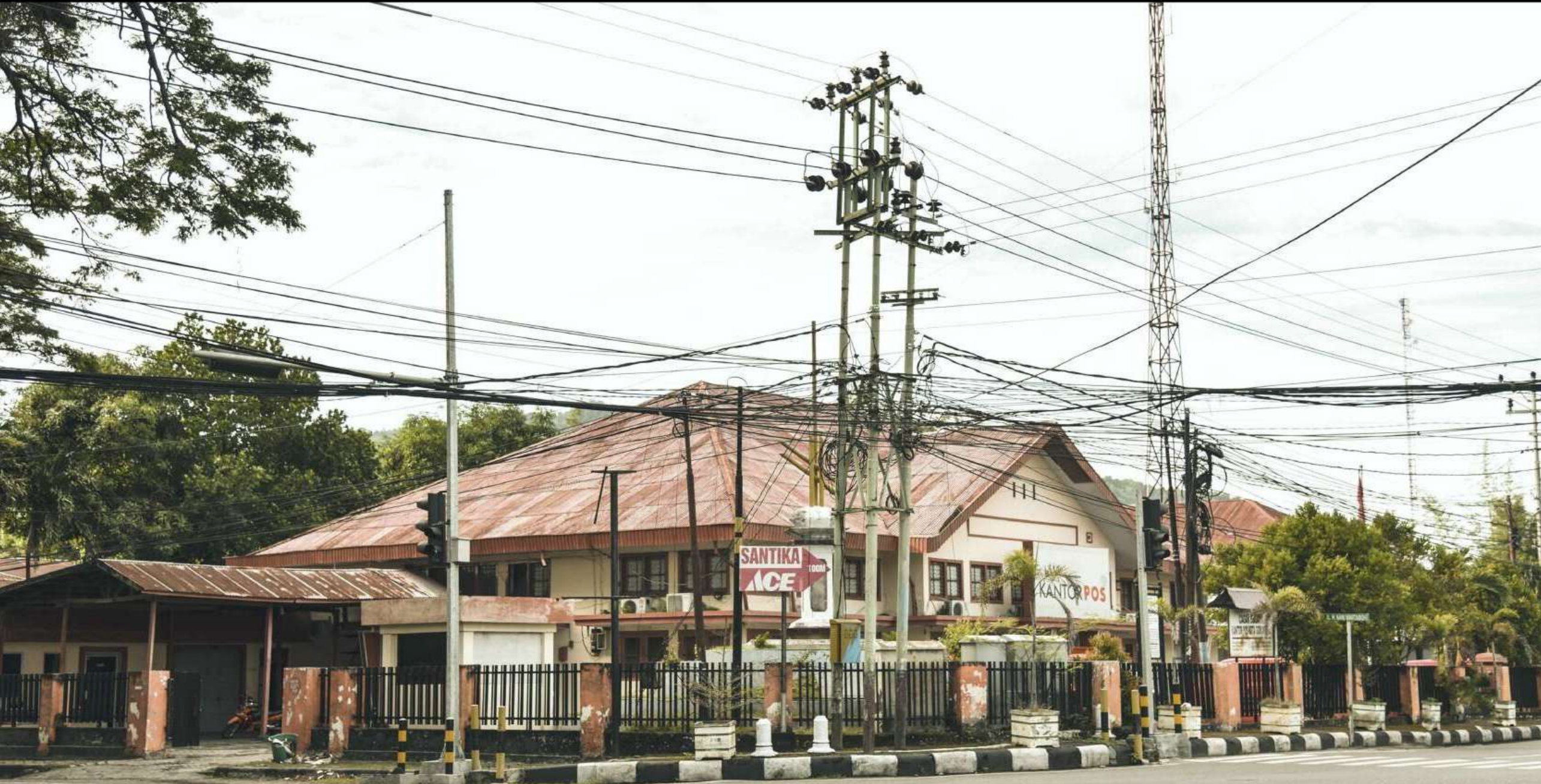
Detail Bekas
Rumah Dinas
Kepala Kantor Pos

Bangunan Dinas Kepala Kantor Pos, dahulu hanyalah rumah panggung kayu yang berpondasi beton, namun seiring berjalanya waktu, papan lantai kayunya mulai lapuk, oleh karena itu, telah dilakukannya renovasi dengan mengganti material lantai, tetapi tetap mempertahankan keaslian dari dinding, kusen jendela dan pintu.

Kantor Pos

Jl. Ahmad Yani, Limba U I, Kota Sel., Kota Gorontalo, Gorontalo 96135

Kantor Pos menjadi saksi awal mula kejayaan Gorontalo mengalahkan Belanda oleh Jepang, pada Perang di Laut Jawa, pada tahun 1942 tepatnya pada pukul 5 subuh tanggal 23 Januari 1942 setelah Komandan Detasemen Veld Politie WC Romer dan beberapa Kepala Jawatan mengaku kepada Pasukan Rimba Nani Wartabone.



Bangunan Lama



Bangunan Terbaru

Kemudian dengan dengan keyakinan yang tinggi pukul 10 pagi Nani Wartabone memimpin langsung pengibaran Merah putih di halaman Kantor Pos Gorontalo. Dihadapan massa yang berkumpul Nani Wartabone berkata

“Pada hari ini, tanggal 23 Januari 1942, kita bangsa Indonesia yang berada di sini sudah merdeka bebas, lepas dan penjajahan bangsa mana pun juga. Bendera kita yaitu Merah Putih, lagu kebangsaan kita adalah Indonesia Raya. Pemerintahan Belanda sudah diambil oleh Pemerintah Nasional. Agar tetap menjaga keamanan dan ketertiban.”

Dengan demikian kantor pos Gorontalo adalah tempat pertama berkibarnya bendera merah putih di bumi tercinta Gorontalo, walaupun pada tahun yang sama masuk pemerintah Jepang yang hanya bertahan tiga setengah tahun.

PT Pelni Gorontalo

Jl. 23 Januari No.182, Biawao, Kota Sel., Kota Gorontalo, Gorontalo 96133



Awalnya bangunan ini digunakan sebagai Kantor Maskapai Pelayaran Kerajaan Belanda KPM (Koninklijke Paketvaart Maatschaappij). Bangunan mendapat pengaruh arsitektur Kolonial mulai pada bentuk denah, bentuk bangunan yang memperlihatkan kewibawaan, fasad dengan susunan tiang bentuk yunani, bentuk atap masard, bukaan jendela dan pintu doblel daun panil/kaca ornamet hanya bentuk bukaan yang mendapat pengaruh tradisionalisme.



Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Gedung PKK Kota Gorontalo dulunya sebagai kantor jawatan pertanian, memiliki bentuk desain unik, di bagian kiri baangunan ini memiliki sisi dinding berbentuk segi enam begitu juga pada atapnya mengikuti bentuk dinding. Terdapat juga ventilasi sebagai jalur masuknya udara.



Klenteng Thian Hou Kiong

J S. Parman, Biawao, Kota Sel., Kota Gorontalo

Klenteng Tulus Harapan Kita (Thian Huo Kiong) Gorontalo adalah kelenteng yang sudah berdiri selama 194 tahun dan masih terorganisir dengan baik. Klenteng ini sudah beberapa kali melakukan renovasi untuk memperbaiki maupun mengubah desain klenteng menjadi lebih bai Setelah renovasi terakhir dilakukan, klenteng ini menghilangkan beberapa bagian interior yang sedikit kuno.



Rumah Asisten Residen

Jl. Sultan Hassanudin
Kelurahan, Heledulaa
Sel., Kota Sel.,
Kota Gorontalo

Bangunan ini pada masa pemerintahan Belanda berfungsi rumah Asisten Residen dan sejak tahun 2000 sebagai rumah dinas Gubernur Gorontalo. Adapun bangunan ini mempunyai luas 467,73 m². Bangunan hampir secara keseluruhan mendapat pengaruh arsitektur colonial mulai pada bentuk denah, bentuk bangunan yang memperlihatkan kewibawaan, fasade dengan susunan tiang bentuk yunani (ionic), bukaan jendela dan pintu doblel daun panil/kaca ornament hanya pada sebagian atap bentuk prisma memanjang dan bentuk bukaan yang mendapat pengaruh tradisionalisme.



Rumah Asisten Residen

Kondisi Sekarang bangunan difungsikan
sebagai Rumah Dinas Gubernur



Hotel Velberg

Jl. Wolter Monginsidi No.96117, Tenda, Kec. Hulonthalangi, Kota Gorontalo

Hotel pertama di Gorontalo yang didirikan oleh Henry Velberg pada tahun 1900. dikenal dengan Hotel melati ini terletak di Jalan Wolter Monginsidi No. 5, Kelurahan Tenda, Kota Selatan, Kota Gorontalo. Setelah Henry meninggal tahun 1960 an, lalu hotel ini dikelola oleh anaknya, FitzVelberg hingga kematiannya pada tahun 1994 lalu dilanjutkan oleh anak Fritz Alexander Velberg. Sekarang Alexander Velberg sudah menyerahkan pengelolaannya pada anaknya, Januar Velberg.

Detail Interior Hotel Velberg

Interior pada bangunan ini bergaya Vernuler Belanda yang trend pada tahun 1910 an, walaupun material lantai ruang ini baru, tetapi motif interior khas belanda yang dipadukan dengan kusen jendela khas Nusantara ini berhasil menghadirkan nuasa indo-belanda yang atraktif dengan citra mewah.



Gedung Societeit Wilhelmina

Jl. Pangeran Kalengkongan, Tenda,
Kec. Hulonthalangi, Kota Gorontalo, Gorontalo 96133



Bangunan Sekarang

Bangunan Dulu






**RUMKITBAN
GORONTALO**
RUMAH SAKIT TERPADU

DAFTAR TANAMAN

1. JERUK	2. MANGROVE
3. ...	4. ...
5. ...	6. ...
7. ...	8. ...
9. ...	10. ...

RUMKITBAN

Kelurahan Tenda, Kec. Hulonthalangi, Kota Gorontalo

RUMKITBAN

Kelurahan Tenda, Kec. Hulonthalangi, Kota Gorontalo

Bangunan ini pada awalnya berfungsi pada masa pemerintahan Belanda sebagai hotel. Bangunan yang memiliki luas 1.064 m² secara keseluruhan bergaya arsitektur kolonial ini dapat dilihat dari bentuk denah simetris dengan terdapat denah melingkar pada depan bangunan kiri dan kanan, fasade pada jendela, bentuk atap limas, bukaan jendela dan pintu panil tiga daun jendela, konstruksi dinding dari batu bata dan ornament ventilasi kotak kecil diatas jendela. Sedangkan pengaruh arsitektur tradisional terlihat pada bentuk atap prisma memanjang, bentuk bukaan jendela persegi empat.



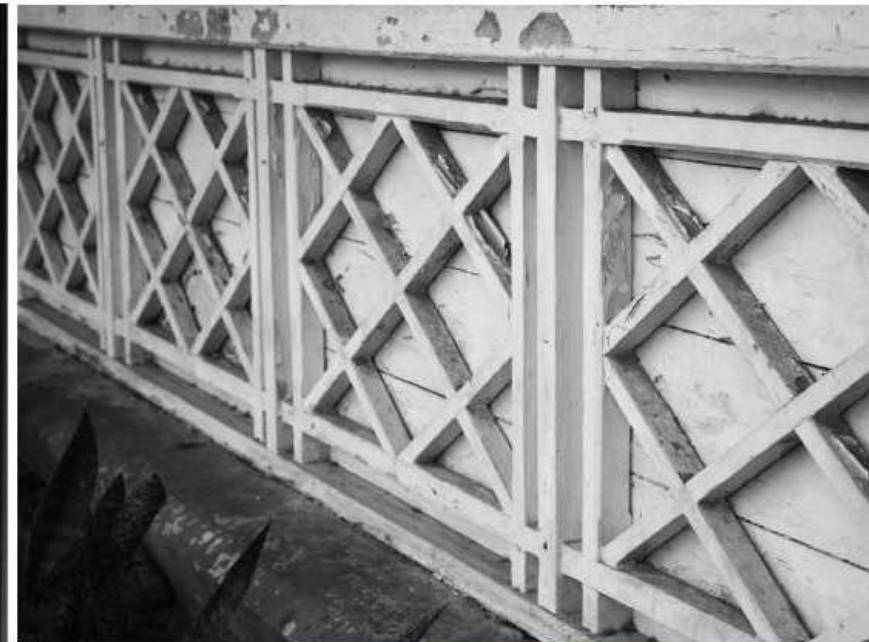
Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kelurahan Tenda, Kec. Hulonthalangi, Kota Gorontalo



Elemen Ruang

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan



Villa Sweet Home

Tenda, Kec. Hulonthalangi, Kota Gorontalo



Villa Sweet Home merupakan rumah hunian biasa, fungsi bangunan dari awal sampai sekarang sebagai tempat tinggal. Bangunan ini pertama dimiliki oleh Kaven seorang pengusaha Belanda, kemudian dibeli oleh pengusaha Cina bernama Lim Cai Ci.

Secara keseluruhan arsitektur bangunan ini dipengaruhi oleh arsitektur kolonial ini dapat dilihat dari dinding bangunan yang terbuat dari beton yang kuat, lantai terbuat dari ubin warna krem dengan ragam hias sulur-suluran warna hitam, pintu masuk berbentuk pintu dobel dan bagian atas diberi kaca



Lapangan Taruna Remaja

Jl. Wolter Monginsidi No.47, Tenda,
Kec. Hulonthalangi, Kota Gorontalo

Berada di tengah Kawasan Kota Tua, Lapangan Taruna Remaja yang memiliki luas 14.778,40 m² atau 1,4 ha ini, menyajikan karya seni berupa Relife-relif sejarah Gorontalo dan juga tugu pahlawan nasional asal Gorontalo, Bapak Nani Wartabone. Di pagi hari, lapangan ini digunakan sebagai area olahraga dan bebas kendaraan.



Elemen Ruang Luar Lapangan Taruna Remaja



Pada sore dan malam hari, Kawasan ini menjelma menjadi arena bermain anak-anak dan kawasan kuliner dengan menu bervariasi dan harga terjangkau sehingga ramai setiap harinya.

Di Kawasan ini pengunjung sering menjumpai wisatawan mancanegara yang melakukan eksplorasi kuliner karena kawasan ini sangat dekat dengan banyak hotel dan dapat dijangkau hanya dengan berjalan kaki dari berbagai hotel di Kota Gorontalo.



Lapangan taruna dengan pola penggunaan ruang dalam melakukan kegiatan di lapangan, terlihat dari penggunaan ruang tiap harinya rata-rata sama, pengunjung bersantai di area patung/sculpture, di bagian tengah lapangan digunakan untuk bermain dan bagian area belakang digunakan untuk kuliner dan olahraga.



REFERENSI

Abdul, N. N., Arifin, S. S., & Tallei, V. R. (2017). Inventarisasi Ragam Pusaka Arsitektur Masa Lalu pada Kawasan Kota Tua Gorontalo. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia* 6, 1025–1032. <https://doi.org/10.32315/ti.6.i025>

Baga, M., Muhammad, F., & Mahmud, M. (2022). Penyiapan Desa Siap Wisata Internasional Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Bagi SDM Lokal Di Sekitar Kota Tua Gorontalo (Kelurahan Tenda, Pohe, Dan Talumolo). *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 77. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.77-102.2022>

Chanrasari, A. I. (2018). Tradisionalisme dalam arsitektur kolonial Belanda di kota Gorontalo, kasus studi: kawasan Kota tua kota Gorontalo. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 3(1), 11-20.

Dai, S. L., Ayuningsih, A., Taghulihi, B., Hirto, V. A., Limpas, Z. W., & Sunarti, S. (2023). Urban Tourism: A Potential as Tourism Attraction in Gorontalo City. *International Journal of Tourism Business Research*, 2(1), 15-21.

Rosenberg Von. (1865). *Reistogten in de Afdeling Gorontalo gedaan op last der Nederlandsch Indische Regering*. Harvard College Library.

BIODATA PENULIS



Niniek Pratiwi, S.T., M.T.

Dosen Program Studi Arsitektur
Sekolah Vokasi

Merupakan alumni S1 dan S2 dari Universitas Hasanuddin, dan saat ini tercatat sebagai dosen jurusan arsitektur Universitas Negeri Gorontalo. Penulis mempunyai keahlian di bidang Sains dan Teknologi Bangunan dan memiliki ketertarikan di bidang Material Maju dan saat ini sudah memiliki penelitian-penelitian terkait Sains dan Teknologi Bangunan.



Ir. Ar. Yohanes P. Erick A., S.T., M.Sc.

Ketua Ikatan Arsitek Gorontalo

Penulis lahir di Semarang pada tanggal 25 Juni 1982 dan menempuh pendidikan S1 Teknik Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranata Semarang pada tahun 2000 dan lulus di tahun 2006 dengan gelar S.T. Pada tahun 2009, penulis melanjutkan studi S2 di Magister Arsitektur Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan berhasil lulus di tahun 2010 dengan gelar M.Sc. Tahun 2023, penulis menempuh kuliah profesi insinyur di Universitas Diponegoro Semarang dengan gelar Ir. Saat ini penulis aktif sebagai dosen arsitektur di Universitas Gorontalo sejak tahun 2012, penulis juga aktif sebagai peneliti baik yang didanai oleh internal perguruan tinggi, instansi swasta, NGO maupun dari Kemenristek DIKTI. Dalam kaitannya dengan Cagar Budaya, penulis telah mengantongi sertifikat ahli Cagar Budaya dari BNSP dan terlibat sebagai Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) di Kabupaten Gorontalo.



Rosyid A. Azhar

Wartawan Kompas.com

Rosyid Azhar, kelahiran Jombang, seorang wartawan Kompas.com yang menyukai lingkungan dan kebudayaan, mendirikan Mayarakat Fotografi Gorontalo tahun 2005, menyukai kunjungan ke desa-desa dan pendampingan masyarakat, salah satu pendiri Perkumpulan Biodiversitas Gorontalo (BIOTA), Agraria Institute Gorontalo yang berkegiatan di pendampingan masyarakat dan komunitas Bele Ponuwa yang bergerak di bidang penguatan literasi.



Vierta Ramlan Tallei, S.T., M.T.

Dosen Program Studi Arsitektur

Vierta Ramlan Tallei adalah dosen tetap pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Beliau lahir di Manado pada tanggal 20 Desember 1967. Vierta menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Teknik Arsitektur ITB dan melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Rancang Kota di perguruan tinggi yang sama. Sebagai seorang dosen dan praktisi arsitektur, beliau mengajar mata kuliah Konservasi Bangunan dan Kawasan Heritage serta memiliki pengalaman kerja yang luas dalam bidang arsitektur dan fotografi arsitektur. Selain menjadi dosen, Vierta juga aktif sebagai fotografer arsitektur dan sangat tertarik pada fotografi bangunan heritage. Ketertarikan khusus Vierta dalam fotografi arsitektur terwujud dalam buku ini, "Arsitektur Heritage Gorontalo", yang merupakan karya kolaborasi yang menggabungkan keahlian arsitektur heritage dan fotografi arsitektur untuk mengabadikan keindahan arsitektur heritage di Gorontalo.



Mohamad Faisal Dunggio, S.T.,M.T.

Dosen Program Studi Arsitektur

Penulis adalah staf pengajar Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Lahir di Gorontalo tahun 1971. Kelompok bidang keahlian Urban Design (tata ruang perkotaan), bidang keilmuan perencanaan landscape, perencanaan wilayah, dan fisika bangunan. selain sebagai akademisi juga terlibat sebagai praktisi dan konsultan perencanaan arsitektur, perencanaan tata ruang, dan perencanaan rekayasa.



Nurnanigsih N. Abdul S.T.,M.T

Dosen Program Studi Arsitektur

Lahir di Gorontalo, 16 Juli 1973. Menyelesaikan studi S1 Jurusan Arsitektur Lansekap dari Universitas Muslim Indonesia & S2 Jurusan Arsitektur Universitas Hasanuddin pada tahun 2010 dan saat ini menjadi dosen pada Jurusan Arsitektur Universitas Negeri Gorontalo, dengan kompetensi keahlian Teori dan Sejarah Arsitektur. Penulis juga aktif sebagai anggota Tim Ahli Cagar Budaya Kota Gorontalo.



Nirmawaty Laha

Fotografer

Gorontalo menjadi kota kelahiran penulis yang tumbuh dewasa sejak tanggal 21 Januari 2002. Saat ini penulis merupakan mahasiswa akhir di Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Negeri Gorontalo. Selain sebagai mahasiswa, penulis juga menyukai hobi fotografi sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Project ini menjadi kesempatan penulis untuk mengasah keahlian tersebut juga menjadi riset tugas akhir dengan tema yang serupa.



Zulkifli Otaya

Visual Grafis

Zulkifli Otaya lahir dan besar di Provinsi Gorontalo, tempat di mana ia menghabiskan 22 tahun pertamanya. Saat ini, sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo, memilih untuk memfokuskan studinya pada bidang Arsitektural sambil mengejar minatnya pada dalam bidang Visual Grafis.



Tsaniah Insanie

Penulis

Penulis merupakan mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur di Universitas Negeri Gorontalo. Penulis lahir di Gorontalo pada tanggal 7 juni 2002 dari orangtua yang asli berdarah Sunda. Hobinya yang utama adalah menggambar, namun juga memiliki bakat dalam public speaking. Ketertarikannya pada cerita dan sejarah menginspirasi tulisannya yang unik untuk memberikan wawasan baru kepada pembaca.



Zulfikar Niode

Fotografer

Penulis lahir di Kota Manado tanggal 24 Januari 2003. Penulis adalah mahasiswa jurusan Arsitektur universitas Negeri gorontalo. penulis memiliki Passion seorang yang hobi dengan karya seni serta memiliki bakat dalam bidang melukis dan menggambar.